BAB II
KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Berbicara

Berbicara bukan hanya keluarnya bunyi bahasa dari alat ucap, bukan juga mengucap tanpa makna, namun berbicara dianggap sebagai bahasa, yang artinya menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain dengan lisan atau melalui ujaran. Berbicara sebagai suatu proses komunikasi, proses perubahan bentuk pikiran atau perasaan menjadi bentuk bunyi bahasa.[9]

Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.[10] Berbicara juga merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang pemakai bahasa yang menuntut prakasa nyata dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan. Dalam pengertian ini berbicara merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif, kemampuan berbicara menuntut penguasaan terhadap beberapa aspek dan kaidah penggunaan bahasa.

Secara kebahasaan, pesan lisan yang disampaikan dengan berbicara merupakan penggunaan kata-kata yang dipilih sesuai dengan maksud.

[9] Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa…,* 257.
[10] Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2013), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata-kata itu dirangkai dalam susunan tertentu menurut kaidah tata bahasa, dan dilafalkan sesuai dengan kaidah pelafalan yang sesuai.

Aspek kebahasaan bagian dari kegiatan berbicara sebagai bentuk penggunaan bahasa lisan yang harus diperhatikan dalam mengupayakan pesan yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti seperti yang dimaksudkan oleh sang pembicara.[11]

Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua setelah aktivitas mendengarkan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan berbahasa. Berdasarkan bunyi-bunyi bahasa yang di dengar itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur dan kosa kata yang sesuai dengan topik, juga perlu menguasai gagasan yang akan di sampaikan, serta memiliki kemampuan memahami bahasa lawan bicara.[12]

2. Tujuan Berbicara

Tujuan umum berbicara adalah untuk menyampaikan pikiran secara efektif, kemudian mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengarnya.[13] Jadi, pada dasarnya tujuan seseorang berbicara adalah

---

[11] Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab,* (Malng: UIN-Maliki Press, 2011), 88-89.
[12] Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra,* (Yogyakarta: BPFE, 2001), 276.
[13] Jauharoti Alfin, *Keterampilan Dasar Berbahasa,* (Surabaya: Pustaka Intelektual, 2009), 41-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mendapatkan reaksi maupun respon dari orang lain. Kegunaan berbicara itu sendiri sebagai sarana berkomunikasi dengan orang lain bertujuan menyampaikan gagasan ide, pikiran, sehingga orang lain mampu memahami dan merespon apa yang kita maksud.

Tujuan Berbicara adalah sarana berinteraksi dengan orang lain dan memahami apa yang diinginkan penutur. Pembelajaran ini dimulai setelah siswa mengetahui bunyi huruf-huruf bahasa arab, mengetahui perbedaan antara bunyi huruf satu dengan lainnya yang berbeda.[14]

Tujuan Berbicara antara lain dapat mengucapkan: ungkapan-ungkapan berbahasa Arab, ungkapan yang di baca panjang dan pendek, keinginan hatinya dengan menggunakan susunan kalimat yang sesuai dengan nahwu, apa yang di terlintas dalam fikirannya dengan menggunakan aturan yang benar dalam penyusunan kalimat dalam bahasa Arab, ungkapan kebahasaan yang sesuai dengan umur, tingkat kedewasaan dan kedudukan, ungkapan yang jelas dan dimengerti tentang dirinya sendiri dan mampu berfikir tentang bahasa Arab dan mengungkapkannya secara cepat dalam situasi dan kondisi apapun.[15]

3. Fungsi Berbicara

Adapun fungsi berbicara dapat di kelompokkan menjadi tujuh yakni:[16]

---

[14] Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*…, 90.
[15] Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif & Inovatif Berbasis ICT)*…, 49.
[16] Jauharoti Alfin, *Keterampilan Dasar Berbahasa…,* 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Fungsi instrumental bertindak untuk menggerakkan serta memanipulasi lingkungan, menyebutkan peristiwa-peristiwa tertentu terjadi. Dengan adanya fungsi ini, bahasa difungsikan untuk menimbulkan suatu kondisi tertentu, misalnya berbicara dengan maksud memerintah.
b. Fungsi pengaturan merupakan pengawasan terhadap peristiwa-peristiwa. Dengan fungsi ini, berbicara difungsikan untuk persetujuan, celaan, pengawasan kelakuan, misalnya ungkapan keputusan kepala desa terhadap kinerja bawahannya.
c. Fungsi representasional merupakan penggunaan bahasa untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan faktadan pengetahuan, menjelaskan, melaporkan dan menggambar, misalnya seorang penyiar yang menyampaikan berita.
d. Fungsi interaksional merupakan penggunaan bahasa untuk menjamin pemeliharaan sosial. Fungsi ini untuk menjaga agar saluran-saluran komunikasi tetap terbuka, misalnya seorang pendakwah yang menggunakan lelucon dalam dakwahnya agar pendengarnya tidak bosan dan mengikuti ceramahnya sampai selesai.
e. Fungsi personal merupakan penggunaan bahasa untuk menyatakan perasaan, emosi, kepribadian, dan reaksi-reaksi yang terkandung dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benaknya. Contohnya ungkapan hati seorang guru yang marah-marah karena perilaku siswanya.

f. Fungsi heuristik merupakan penggunaan bahasa untuk mendapatkan pengetahuan, mempelajari lingkungan. Fungsi ini biasanya disampaikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan.

g. Fungsi imajinatif merupakan penggunaan bahasa untuk menciptakan sistematis atau gagasan-gagasan imajiner. Melalui fungsi ini, berbicara berfungsi untuk merangsang imajinasi seseorang.

Ketujuh fungsi ini tidak bisa dipisahkan secara mutlak. Artinya dalam konteks suatu pembicaraan terkadang mengandung beberapa fungsi yakni bisa lebih dari satu atau dua fungsi.

4. Jenis-Jenis Berbicara

Ada berbagai jenis berbicara misalnya diskusi, percakapan, pidato menghibur, ceramah, bertelpon dan sebagainya. Adanya berbagai jenis berbicara karena ada berbagai titik pandang yang digunakan orang dalam mengklasifikasi berbicara. Jenis-jenis berbicara bisa diklasifikasikan berdasarkan situasinya, tujuannya, cara penyampaiannya, jumlah pendengarnya dan peristiwa khusus yang melatar belakangi.[17]

[17] Jauharoti Alfin, *Keterampilan Dasar Berbahasa…*, 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Berbicara berdasarkan situasinya

1) Berbicara formal. Dalam situasi ini, pembicara dituntut berbicara secara formal, misalnya ceramah, bercerita dan wawancara.[18]

2) Berbicara informal. Dalam situasi ini, informasi pembicara harus berbicara secara tidak formal, misalnya tukar pengalaman, percakapan, menyampaikan berita, menyampaikan pengumuman, bertelepon dan memberi petunjuk.

b. Berbicara berdasarkan tujuannya

1) Berbicara menghibur

2) Berbicara memberitahu, melaporkan, dan menginformasikan.

3) Berbicara menstimulasi

4) Berbicara membujuk, mengajak, meyakinkan atau menggerakkan.

c. Berbicara berdasarkan cara penyampaiannya

1) Berbicara mendadak, terjadi jika seseorang tanpa direncanakan sebelumnya harus berbicara didepan umum.

2) Berbicara berdasarkan catatan kecil, biasanya berupa butir-butir penting sebagai pedoman berbicara.

3) Berbicara berdasarkan hafalan, bahan yang ditulis itu dihafalkan kata demi kata, lalu tampil berbicara berdasarkan hasil hafalannya.

[18] Moch Tolhah dkk, *Materi PAI dan Bahasa Arab di MI dan Pembelajarannya,* (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2009), 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Berbicara berdasarkan naskah, menyusun naskah pembicaraannya secara tertulis dan dibacakannya dalam situasi yang menuntut kepastian, bersifat resmi, dan menyangkut kepentingan umum.

d. Berbicara berdasarkan jumlah pendengarnya

1) Berbicara antar pribadi, terjadi apabila dua pribadi membicarakan, mempercakapkan, merundingkan atau mendiskusikan sesuatu.

2) Berbicara dalam kelompok kecil, terjadi apabila seseorang pembicara menghadapi sekelompok kecil pendengar, misalnya 3-5 orang.

3) Berbicara dalam kelompok besar, terjadi apabila seorang pembicara menghadapi pendengar berjumlah besar atau massa.

5. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus system bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar dan bertanggungjawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.[19]

Dalam pembelajaran, keterampilan berbicara memetingkan isi dan makna dalam penyampaian pesan secara lisan, berbagai bentuk dan cara

[19] Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa…*, 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat digunakan sesuai dengan tingkat penguasaan kemampuan berbahasa yang telah dimiliki oleh siswa. Bentuk pengajaran berbicara dapat meliputi kegiatan penggunaan bahasa lisan dengan tingkat kesulitan yang beragam.[20] Tujuan keterampilan berbicara akan mencakup pencapaian hal-hal berikut ini: Kemudahan Berbicara, kejelasan, bertanggung Jawab.[21]

6. Tujuan Keterampilan Berbicara

Tujuan keterampilan berbicara adalah sarana berinteraksi dengan orang lain dan memahami apa yang diinginkan penutur. Pembelajaran ini dimulai setelah siswa mengetahui bunyi huruf-huruf bahasa Arab, mengetahui perbedaan antara bunyi huruf satu dengan lainnya yang berbeda.[22]

Dalam keterampilan berbicara ada beberapa tingkatan pada tujuannya antara lain; untuk tingkat pemula, tujuan keterampilan berbicara dapat dirumuskan bahwa siswa dapat: melafalkan bunyi-bunyi bahasa, menyampaikan informasi, menyatakan setuju atau tidak setuju, menjelaskan identitas diri, menceritakan kembali hasil simakan atau bacaan, menyatakan ungkapan rasa hormat, dan bermain peran.

Tujuan keterampilan juga ada pada tingkat menengah yaitu tujuan keterampilan berbicara sama dengan tujuan pada tingkat pemula melainkan

---

[20] Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab…*, 89.
[21] Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa…*, 242.
[22] Abdul Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran…*, 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada tambahan pada kemampuan siswa yaitu: berpartisipasi dalam percakapan, melakukan wawancara, dan menyampaikan gagasan dalam diskusi atau pidato. Untuk tingkat yang paling tinggi, siswa memiliki tujuan sama dengan tingkat pemula dan menengah, tetapi ada satu tambahan dalam kemampuan siswa yaitu: menyampaikan gagasan dalam diskusi, pidato dan debat.[23]

7. Teknik-teknik Keterampilan Berbicara

Dalam pembelajaran bebicara perlu pengajar memperhatikan beberapa aspek terkait pengajaran yang baik dan benar. Maka pengajar perlu memperhatikan hal-hal berikut ini:

a. Hendaknya guru memiliki kemampuan yang tinggi tentang keterampilan berbicara ini.
b. Hendaknya pengajar memperhatikan tahapan dalam pengajaran, seperti memulai dengan lafadz mudah terdiri dari satu kalimat, dua kalimat dan seterusnya.
c. Memulai dengan kosakata yang mudah.
d. Memfokuskan pada bagian keterampilan berbicara, yaitu.[24]
    1) Cara mengucapkan bunyi dan makhrajnya dengan baik dan benar
    2) Membedakan pengucapan harakat panjang dan pendek

[23] Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa…,* 286-287.
[24] Abdul Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran…,* 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengungkapkan ide-ide dengan cara yang benar dengan memperhatikan kaidah tata bahasa yang ada.
4) Melatih siswa bagaimana cara memulai dan mengakhiri pembicaraan dengan benar.

Berbicara menggunakan bahasa asing bukanlah hal yang mudah. Harus diakui bahwa tidak semua orang mampu dengan baik dan sempurna dalam berbicara menggunakan bahasa, termasuk Bahasa Arab. Oleh karena itu, dalam pembelajaran hendaknya terdapat spesifikasi teknik yang bisa dipakai pemula, menengah, dan tingkat tinggi (ahli). Diantara teknik tersebut adalah sebagai berikut:[25]

a) Tingkat pemula

Tingkat pemula dapat diberikan beberapa teknik seperti teknik ulang ucap, teknik lihat ucap, teknik permainan kartu kata, wawancara.

b) Tingkat menengah

Untuk tingkat menengah, dapat diberikan dalam pembelajaran berupa teknik dramatisasi, elaborasi, reka cerita gambar

c) Tingkat paling tinggi

Untuk tingkat paling tinggi dapat digunakan teknik elaborasi, reka cerita gambar, pidato, debat.

[25] Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab,* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara

Pada hakikatnya belajar bahasa bukan semata-mata belajar untuk menguasai ilmu kalam tersebut, akan tetapi lebih dimaksudkan untuk membantu kepada para siswa mampu menggunakan bahasa tersebut sebagai alat komunikasi baik secara tulis maupun lisan.[26]

Untuk dapat berbicara dengan baik, siswa harus menguasai kosa kata bahasa, kelancaran dalam berbahasa, pengucapan serta kejelasan pikiran ataupun pemahaman. Ini merupakan yang aspek yang sering di tes dalam ujian, dimana siswa harus terampil dalam mengucapkan kata maupun kalimat, kelancaran dalam menyampaikan serta memahami isi cerita, sehingga ketika dialog percakapan dimulai, anak sudah mengerti dan dapat dengan leluasa menyampaikan apa yang ada di buku.

Adapun yang penulis maksud dengan keterampilan berbicara adalah keterampilan berbicara Bahasa Arab materi *al-'Unwānu* yang meliputi 3 komponen indicator keterampilan berbicara yaitu:

a. Pelafalan atau pengucapan (*al-Nutq*)

Pengucapan merupakan tolak ukur awal kemampuan seseorang dalam mengungkapkan suatu bahasa dengan ungkapan yang fasih secara baik dan benar. Dalam pembelajaran berbicara seseorang, perlu

[26]Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*...,284.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibimbing dan di motivasi agar ia berani mengungkapkan bahasa tersebut.[27]

b. Kelancaran dalam berbicaran

Kelancaran (*flauncy)* merupakan kemampuan siswa dalam berbicara Bahasa Arab dengan lancar dengan tepat tanpa terputus-putus serta mampu berbicara dengan baik dan benar.

c. Kosa Kata

Tujuan utama pembelajaran bahasa asing adalah adanya kemajuan yang dalam perkembangan kebahasaan seseorang sebenarnya akan dapat dideteksi sedini mungkin melalui penguasaannya didalam mengungkapkan hal-hal yang tersirat dalam benaknya secara spontanitas, karena ungkapan spontanitas seseorang dengan menggunakan bahasa asing merupakan bukti bahwa dia memiliki segudang mufrodat (kosa kata).

Ketiga komponen tersebut disatukan dan dijadikan sebagai alat ukur kesempurnaan dalam berbicara Bahasa Arab siswa. Sehingga memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran berbicara. Masing-masing komponen berisi indikator secara bertingkat menunjukkan adanya penguasaan keterampilan dalam pelafalan, kelancaran, dan kosa kata siswa terhadap isi cerita.

[27] Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif & Inovatif Berbasis ICT)…*, 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses pengondisian untuk aktif belajar dalam ruang kelas.[28] Pembelajaran juga merupakan proses membelajarkan siswa sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang tumbuh saat seorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkunganyang terjadi disetiap waktu.

Pembelajaran juga didefinisikan sebagai perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman. Perubahan yang terjadi bersifat permanen, artinya bahwa perubahan yang terjadi bukan serta merta namun proses interaksi dan pengalaman yang sistematis. Proses pembelajaran terjadi dalam tiga ranah kompetensi yaitu efektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan).[29]

Pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, dan kreatif untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Sehingga pembelajaran didalam kelas tidak lagi membosankan, oleh karena itu setiap pengajar dalam melaksanakan pembelajaran harus berlandaskan:

1) Anak patut dihargai dan disayangi sebagai pribadi yang unik.

---

[28] Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 5.

[29] Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Kontruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Anak hendaknya menjadi pelajar yang aktif.
3) Anak perlu merasa nyaman di kelas, dan dirangsang untuk selalu belajar hendaknya tidak ada tekanan dan ketegangan.
4) Guru merupakan narasumber (fasilitator, mediator), bukan polisi atau dewa.[30]

2. Pengertian Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang belakangan ini banyak ditekuni oleh masyarakat untuk di pelajari dan ditelaah, baik yang berorientasi pada pendekatan normative dan sopiritualis dengan keyakinan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa agama, karena Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa arab, maupun melalui pendekatan eduktif dan konsumtif. Beranggapan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang patut dikaji secara mendalam untuk mengetahui kajian histories dan estetikanya.[31]

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran bahasa yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan untuk menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab.

3. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pada hakikatnya bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang banyak ditekuni oleh masyarakat untuk dipelajari dan ditelaah. Pada

[30] Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2012), 207.
[31] Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif & Inovatif Berbasis ICT)…*, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan normatif dan spiritualis menyakini bahwa bahasa Arab merupakan bahasa agama, karena al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab. Dengan demikian peranan bahasa Arab tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi antar manusia, melainkan juga komunikasi manusia beriman kepada Allah yang terwujud dalam bentuk sholat, do'a dan sebagainya.[32]

Di samping itu, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan social masyarakat dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, bahasa Arab dipelajari mulai pada tingkat dasar sampai pendidikan tinggi. Materi yang diajarkan tentu disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran di madrasah, bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan, serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik secara reseptif (kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan) maupun produktif (kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis).

[32] Tayur Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), 188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik. Oleh karenanya, mata pelajaran bahasa Arab sangat penting untuk dipelajari di madrasah.

4. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, menetapkan bahwa pembelajaran bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut:[33]

a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).

b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.

c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian,

[33] Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab…*, 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

5. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Arab

Terdapat beberapa hal yang menjadi ciri khas dalam pembelajaran bahasa Arab di antaranya adalah:

a. Jumlah abjad (huruf hijaiyyah) sebanyak 28 huruf beserta tempat keluarnya huruf tersebut (*makharijul huruf)* yang berbeda dengan huruf abjad pada bahasa yang lain.

b. Adanya I'rab yakni perubahan akhir kalimat sebab beda-bedanya amil yang masuk. Hal ini mengakibatkan berubahnya harakat akhir suatu kalimat yang menunjukkan adanya berubahnya harakat akhir suatu kalimat yang menunjukkan adanya perubahan kedudukan dan makna. *I'rab* tersebut bisa berupa rafa', nashab, jar, dan jazm yang terdapat pada kalimat isim (kata benda) dan fiil (kata kerja).

c. Notasi syair (ilmu 'arudl), ilmu ini dapat menjadikan syair menjadi berkembang dengan sempurna.

d. Kata kerja dari gramatikal yang digunakan selalu berubah sesuai dengan subyek yang berhubungan dengan kata kerja tersebut.

e. Tidak ada kosakata yang mempunyai syakal yang sulit dibaca, seperti " fi-u-la".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Kosakata terdiri dari tiga huruf atau lebih, angat sedikit kosakata yang terdiri dari dua huruf.[34]

g. Bahasa Arab sangat memetingkan unsur makna.

h. Dalam bahasa Arab tidak ada kata kerja yang tidak memiliki pelaku. Pelaku dapat tersimpan dalam kata kerja tersebut.

i. Bahasa Arab memiliki perbendaharaan kosakata yang sangat banyak. Terdapat empat unsur yang berperan dalam pembendaharaan kosakata.

j. Bahasa Arab mempunyai system analogi (*qiyas)* yang tidak dimiliki oleh bahasa lain. Dalam system morfologi bahasa Arab disebut sebagai *tashrif*. Yaitu perubahan bentuk kata tertentu ke dalam bentuk lain berdasarkan pola-pola yang sudah baku.[35]

6. Keterampilan Pembelajaran Bahasa Arab

Kemampuan menggunakan bahasa dalam pembelajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*maharat al-lughah).* Dalam pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Idealnya siswa dapat menguasai empat keterampilan bernahasa, yaitu keterampilan menyimak (*maharat al-istima'*), berbicara (*maharat al-kalam*), membaca (*maharat al-qira'ah*), dan menulis (*maharat al-kitabah*).[36]

---

[34] Abdul Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran…*, 4-5.
[35] Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab…*, 69.
[36] Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Studi Islam,* (Malang: UIN-Maliki press, 2010), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menyimak dan berbicara adalah dua keterampilan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Arab dalam ranah lisan. Sedangkan keterampilan membaca dan menulis berkaitan dengan penggunaan bahasa Arab dalam ranah tulisan.

C. Mata Pelajaran *al-'Unwān*

1. Ruang Lingkup Mata Pelajaran

Tes kebahasaan merupakan sejumlah prosedur dan alat yang didesain secara sistematis, digunakan oleh guru dalam mengamati dan mengetahui kemampuan salah satu keterampilan bahasa siswa atau keseluruhannya, yang disesuaikan dengan maksud mencapai tujuan tertentu pula.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi idealnya memungkinkan siswa menguasai empat keterampilan bahasa arab yaitu: keterampilan mendengar bahasa arab, keterampilan berbicara bahasa arab, keterampilan membaca bahasa arab, dan keterampilan menulis bahasa arab.

Disini peneliti mengambil mata pelajaran bahasa Arab materi *al-'Unwān* kelas IV menggunakan metode *Bamboo Dancing*, bertujuan agar peserta didik dapat lebih giat dan rajin dalam belajar terutama pelajaran bahasa Arab. Peneliti menggunakan penelitian peningkatan keterampilan berbicara untuk menunjang hasil kerja siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mata Pelajaran *al-'Unwān*

Materi yang digunakan oleh penulis dengan menggunakan metode *Bamboo Dancing* adalah menyampaikan percakapan teks *al-'Unwān* melalui percakapan.Dalam menyampaikan informasi atau pesan, kata yang digunakan harus mudah dimengerti. Sehingga tidak terjadi salah paham. Bahasa yang digunakan pun harus jelas agar informasi yang disampaikan dapat diterima oleh orang yang mendengarkan. Teks dan percakapan yang terdapat pada materi *al-'Unwān* antara lain:[37]

عُنْوَانِيْ

يَاصَدِيْقِيْ ! اِسْمِيْ اَحْمَدُ , اَنَا تِلْمِيْذُ الْمَدْرَسَةِ الاِبْتِدَائِيَّةِ الْاِسْلَامِيَّةِ الْحُكُوْمِيَّةِ هَذَا بَيْتِيْ , هُوَ شَارِعُ سُوْدِرْمَانْ رَقْمُ 9 , اُنْظُرْ ! تِلْكَ مَدْرَسَتِيْ , اَلْمَدْرَسَةُ شَارِعُ فُرْوِيْتَاسَارِيْ رَقْمُ 4 وَرَقْمُ الْتِلِيْفُوْن :192456

هَذَا صَدِيْقِيْ , اِسْمُهُ حَسَنٌ هُوَ تِلْمِيْذُ الْمَدْرَسَةِ الاِبْتِدَائِيَّةِ الْاِسْلَامِيَّةِ الْحُكُوْمِيَّةِ ,عُنْوَانُهُ شَارِعُ سُوْدِرْمَانْ رَقْمُ 6 وَعُنْوَانُ مَدْرَسَتُهُ شَارِعُ اَحْمَدْ يَانِيْ رَقْمُ 6 وَرَقْمُ الْتِلِيْفُوْنِهِ :724146

اَنَا فَاطِمَةُ وَهَذِهِ صَدِيْقَتِيْ, اِسْمُهَا صَلِحَةُ, , اَنَا تِلْمِيْذَةُ الْمَدْرَسَةِ الاِبْتِدَائِيَّةِ الْاِسْلَامِيَّةِ الْحُكُوْمِيَّةِ وَهِيَ تِلْمِيْذَةٌ اَيْضًا, عُنْوَانِيْ شَارِعُ جَامِفَاكَا رَقْمُ 8 وَرَقْمُ تِلِيْفُوْنِيْ :572497 , وَعُنْوَانُهَا شَارِعُ جَامِفَاكَا رَقْمُ 4 وَرَقْمُ تِلِيْفُوْنِهَا :124797

[37] Buku siswa kelas 4 MI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dialog percakapan !

اَحْمَدُ : اِلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ

حَسَنٌ : وَعَلَيْكُمُ اِلسَّلاَمُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

اَحْمَدُ : مَااِسْمُكَ ؟

حَسَنٌ : اِسْمِيْ حَسَنٌ وَ اَنْتَ؟

اَحْمَدُ : اَنَا اَحْمَدُ, مَاعُنْوَانُكَ؟

حَسَنٌ : عُنْوَانِيْ شَارِعُ حَسَنٌ الدِّيْنِ رَقْمُ 4 , مَاعُنْوَانُ بَيْتِكَ يَا اَحْمَدُ؟

اَحْمَدُ :عُنْوَانُ بَيْتِيْ شَارِعُ مَاتَ هَارِى رَقْمُ 6

Tabel 2.1
Mufradat

Nomer telfon	تِلِيْفُوْنٌ	Alamat	عُنْوَانٌ
Teman (laki-laki)	صَدِيْقٌ	Jalan	شَارِعٌ
Teman (perempuan)	صَدِيْقَتٌ	Nomer	رَقْمٌ
Nama	اِسْمٌ	Rumah	بَيْتٌ
		Sekolah	مَدْرَسَةٌ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.2
Kata Ganti Kepunyaan

Namaku	اِسْمِيْ
Namamu (Laki-laki)	اِسْمُكَ
Namamu (perempuan)	اِسْمُكِ
Namanya (laki-laki)	اِسْمُهُ
Namanya (perempuan)	اِسْمُهَا

D. Metode *Bamboo Dancing*

1. Pengertian Metode *Bamboo Dancing*

Pembelajaran dengan menggunakan model *Bamboo Dancing* sama dengan model *Inside-Outside Circle.* Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru, guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau guru bisa juga mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang apa yang mereka ketahui tentang materi tersebut. Kegiatan sumbang saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru.[38]

Di beberapa kelas, strategi IOC sering kali tidak bisa dilaksanakan karena kondisi penataan ruang kelas yang tidak menunjang. Tidak ada cukup ruang di dalam kelas untuk membentuk lingkaran dan tidak selalu memungkinkan untuk membawa siswa keluar dari ruang kelas dan belajar di alam bebas. Kebanyakan ruang kelas di Indonesia memang ditata dengan model klasikal/tradisionaal. Bahkan, banyak penataan tradisional yang bersifat permanen, semisal kursi dan meja yang sulit dipindahkan.[39]

Dinamakan tari bambu karena siswa belajar saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan dalam tari bamboo Filipina yang juga popular di beberapa daerah di Indonesia. Strategi ini memungkinkan siswa saling berbagi informasi pada waktu yang bersaman. Ia juga dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran, dan bahasa.

Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan strategi ini adalah bahan-bahan yang mengharuskan adanya pertukaran pengalaman, pikiran, dan informasi antar siswa. Salah satu keunggulan strategi ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling

[38] Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*, (Bandung: Satu Nusa, 2016), 283.
[39] Anita Lie, *Cooperative Learning Mempratikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagi informasi dengan singkat dan teratur serta memberi kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi.[40]

Pembelajaran ini diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau dapat pula guru bertanya jawab apa yang diketahui peserta didik mengenai topik itu. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru.[41]

2. Langkah-langkah metode *Bamboo Dancing*

Sebagaimana IOC, sintak strategi ini mencakup tahap-tahap berikut berdasarkan jumlah siswa yang terlibat secara individual dan/atau kelompok.

a. Tari bamboo individu:

1) Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang, mereka bisa berjajar di depan kelas.
2) Kemungkinan lain adalah siswa belajar di sela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu yang relative singkat.

[40] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 249-250.
[41] Agus Suprijono, *Cooperative Learning,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama.
4) Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi
5) Kemudian, satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya pada jajaran yang lain sehingga jajaran bergeser. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.
6) Guru memberikan latihan soal kepada para siswa.

b. Tari Bamboo Kelompok

1) Satu kelompok berdiri di satu jajaran berhadapan dengan kelompok lain.
2) Kelompok bergeser seperti proosedur tari bamboo individu di atas, kemudian mereka pun saling berbagi informasi.[42]

3. Kelebihan Metode *Bamboo Dancing*

Model pembelajaran ini cocok atau baik digunakan untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar peserta didik. Oleh karena itu kelebihan metode ini adalah:[43]

---

[42] Miftahul Huda,, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran…*, 250.
[43] Green Day, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu.* Content://com.Sec.android.app.sbrowser/readinglist/1128230946.mhtml/ diakses pada tanggal 5 Desember 2016 pukul 10:23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Siswa dapat bertukar informasi dengan sesamanya dalam proses pembelajaran.

b. Meningkatkan toleransi antara sesama siswa.

c. Kegiatan ini dapat membangun sifat kerjasama antar siswa.

d. Mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan

4. Kekurangan Metode *Bamboo Dancing*

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *Bamboo Dancing* (tari bambu) juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu:[44]

a. Kelompok belajarnya terlalu gemuk sehingga menyulitkan proses belajar mengajar

b. Siswa lebih banyak bermainnya daripada belajar

c. Sebagian siswa saja yang aktif karena kelompoknya terlalu gemuk.

d. Interaksi pembelajaran tidak terjadi secara baik.

[44] MGMP Matematika, *Model Pembelajaran Bomboo Dancing (Tari Bambu).* Matsmkbws.wordpress.com/2013/01/02/model-pembelajaran-bamboo-dancing-tari-bambu/ diakses pada tanggal 6 Desember 2016 pukul 07:39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id